

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan yang sangat penting di Indonesia. Produksi tembakau memiliki kontribusi cukup besar salah satunya yaitu menambah cukai dan devisa negara, sehingga membantu menambah pendapatan bagi negara. Berdasarkan data statistik, ekspor tembakau cenderung meningkat, sedangkan impor tembakau mengalami penurunan. Hal tersebut memiliki dampak positif bagi pemerintah dan petani tembakau untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan produsen luar negeri.

Tanaman tembakau sangat rentan dipengaruhi oleh wilayah tertentu, seperti memerlukan kondisi wilayah yang secara klimatologis dan geografis sesuai untuk jenis tembakau. Pada tahun 2018, penghasil tembakau terbesar di Indonesia menurut luas wilayah budidayanya adalah provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat dengan total kontribusi sebesar 94,76 % terhadap total produksi tembakau Indonesia, sedangkan kontribusi terbesar adalah Provinsi Jawa Timur. Budidaya tembakau dan industrinya merupakan komoditas yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian, tidak hanya bagi Jawa Timur tetapi juga bagi kegiatan ekonomi global (Harlianingtyas, 2022).

Tanaman Tembakau di Indonesia secara umum dibedakan menjadi 2 berdasarkan musimnya yaitu tembakau Voor-Oogst (VO) dan tembakau Na-Oogst (NO). Tembakau Voor-Oogst (VO) adalah tanaman tembakau yang ditanam diakhir musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau. Jenis tembakau Voor-Oogst (VO) sering dimanfaatkan untuk pembuatan rokok putih atau kretek, dan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan domestik. Tembakau Na-Oogst (NO) jenis tembakau yang ditanam pada akhir musim kemarau dan dapat dipanen pada musim penghujan (Alkalah, 2024).

Tembakau kasturi termasuk tembakau krosok lokal Voor-Oogst (VO) yang dikembangkan di daerah jember dan sekitarnya. Tembakau kasturi mempunyai ciri khas rasa yang gurih, aroma harum dan impact yang tinggi karena kadar nikotin

yang tinggi. Tembakau kasturi digunakan sebagai bahan campuran (*blending*) untuk produksi rokok kretek. Ciri khas lain yang dimiliki tembakau kasturi yaitu memiliki aroma coklat yang mana hal seperti ini tidak ditemukan dalam jenis tembakau lain. Pengembangan tembakau kasturi tentunya mempunyai prospek yang besar untuk kedepannya, mengingat tembakau di Indonesia banyak menyumbang dalam pendapatan devisa negara (Samsul Arifin, 2023).

Proses budidaya tanaman tembakau memerlukan nutrisi yang terpenuhi agar pertumbuhan tanaman menjadi bagus dan menjadi tanaman tembakau yang unggul serta dapat memberikan hasil daun tembakau yang berkualitas tinggi. Pemberian pupuk pada saat budidaya tanaman merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan agar tanaman dapat tumbuh secara maksimal dan baik. Karena kunci dari kualitas tanaman yang baik adalah perawatan dan pemberian nutrisi yang baik dan benar. Dengan begitu tanaman dapat menghasilkan produk yang unggul dan berkualitas.

Pemberian nutrisi pada tanaman tembakau dapat dilakukan dengan pemberian pupuk yang sesuai dengan SOP pemupukan tanaman tembakau. Pupuk yang diberikan juga harus tepat, mulai dari jenis pupuk, ketepatan waktu pemberian pupuk, dan dosis pupuk yang tepat. Pupuk memiliki berbagai macam jenis, baik pupuk kimia maupun pupuk organik. Pupuk kimia banyak dijadikan sebagai pilihan oleh para petani, tetapi pupuk kimia memiliki efek yang sangat tidak baik bagi tumbuhan. Oleh karena itu, diperlukan pengganti pupuk kimia tersebut agar efek samping dari pupuk kimia dapat dihindari. Salah satu pengganti dari pupuk kimia tersebut adalah pupuk organik. Pupuk organik dapat menjadi pengganti alternatif pupuk kimia karena pupuk organik lebih ramah lingkungan dan bahan yang digunakan merupakan bahan alami atau organik yang dapat ditemukan dengan mudah tanpa merusak lingkungan.

Asam amino dapat dijadikan sebagai pupuk organik alternatif pengganti pupuk kimia baik dari segi fungsinya terhadap tanaman maupun dari segi efek samping yang ditimbulkan oleh pupuk kimia. Asam amino memiliki unsur hara NPK yang lengkap sehingga banyak digunakan untuk meningkatkan produktivitas kesuburan tanah yang telah menurun kualitasnya, selain itu asam amino memiliki

sumber mineral yang baik bagi tanah. Mineral berfungsi sebagai indikator muatan unsur hara dan indikator cadangan makanan dalam memenuhi kebutuhan energi yang diperlukan bagi tanaman (Kusuma, 2025).

Efektivitas pemberian pupuk sangat bergantung pada teknik aplikasinya di lapangan. Metode pemberian pupuk seperti penyemprotan foliar pada daun dan pengocoran pada perakaran. Aplikasi foliar melalui daun (teknik semprot) memungkinkan penyerapan nutrisi pupuk melalui daun, sedangkan aplikasi pupuk dengan teknik kocor berfokus pada perbaikan pada bagian akar dan aktivitas mikroorganisme tanah.

Berdasarkan uraian diatas, teknik aplikasi dalam pemberian pupuk harus benar benar diperhatikan dan dapat memilih teknik aplikasi mana yang lebih maksimal dan efektif terhadap pertumbuhan tanaman tembakau yang akan diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Dari kegiatan penelitian ini didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh teknik aplikasi pemberian pupuk organik asam amino terhadap pertumbuhan pada tanaman tembakau ?.

1.3 Tujuan

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh teknik aplikasi pemberian pupuk organik asam amino terhadap pertumbuhan pada tanaman tembakau.
- b. Mengetahui teknik aplikasi mana yang tepat dalam pemberian pupuk organik asam amino pada tanaman tembakau.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang pengaruh teknik aplikasi dan penggunaan pupuk organik asam amino terhadap pertumbuhan pada tanaman tembakau.

b. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan informasi terkait teknik aplikasi pemberian pupuk organik asam amino dan manfaat dari pupuk organik asam amino pada tanaman tembakau.

